

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap manusia harus mengetahui akan pentingnya pendidikan bagi dirinya sebagai bekal dan dasar dalam kehidupannya. Pendidikan adalah proses yang sangat dibutuhkan oleh manusia guna untuk kehidupan yang simbang dan sempurna pada perkembangan manusia dalam tatanan bermasyarakat. Bedaya pendidikan dengan pengajaran yaitu ada pada pembentukan kesadaran juga keperibadian manusia yang seutuhnya disamping transfer keahlian dan ilmu pengetahuan.¹ Agar kehidupan manusia bisa sempurna maka harus mempelajari serta mengamalkan ilmu yang diperoleh dari pendidikan.

Manusia merupakan makhluk yang bersosial yang memerlukan pendidikan dalam kehidupannya. Suteja Akhmad Affandi berpendapat bahwa pendidikan sangatlah penting bagi manusia, karena pendidikan sangatlah membantu manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial untuk mengembangkan pertumbuhannya. Pendidikan dilaksanakan oleh pendidik sebagai suatu bimbingan yang dilakukan secara sadar terhadap perkembangan rohani serta jasmani sehingga terbentuklah peserta didik yang memiliki kepribadian yang mulia. Agar tujuan hidup manusia lebih efektif dan efisien maka perlu dipersiapkan pendidikan yang baik dan benar. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pendidikan diartikan sebagai usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana dengan tujuan

¹ Nurkholis, Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1 (November 2013) 25. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.530>

untuk mengemplementasikan proses pembelajaran supaya bisa mengembangkan potensi dirinya secara aktif untuk memiliki akhlak yang mulia, kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri, kemampuan spiritual keagamaan serta kemampuan yang dibutuhkan bagi setiap manusia, baik untuk dirinya, orang lain, agama, Bangsa, dan Negara.²

Nilai merupakan sesuatu yang berharga yang terkandung pada segala sesuatu. Rahmat Hidayat berpendapat bahwa pendidikan islam merupakan suatu wadah yang bisa membuat manusia memiliki akhlaq yang sempurna. Hal ini tidak terlepas dari tujuan pendidikan islam sendiri yaitu meningkatkan kemampuan manusia sehingga terciptanya manusia yang selalu bertaqwa kepada Allah SWT, dan berkepribadian baik, cerdas, terampil, bertanggung jawab, serta sehat jiwa dan raganya.³ Dalam pendidikan islam terkandung nilai- nilai didalamnya seperti Akhlaqul karimah, Ibadan dan lainnya. Sehingga setiap orang diwajibkan mempelajari pendidikan islam agar bisa menjadi manusia yang baik dan benar.

Dari beberapa uraian diatas dapat kita pahami bahwa nilai pendidikan islam adalah seperangkat keyakinan yang ada dalam dirimanusia dan dari keyakinan tersebut bisa menuruti peraturan juga melaksanakan ajaran- ajaran islam sehingga bisa menjadi manusia yang sempurna (insan kamil).

Di Indonesia nilai- nilai pendidikan islam banyak sekali yang berada pada kebudayaan- kebudayaan lokal. Hal ini tidak terlepas dari masuknya agama islam ke indonesia yang melalui kebudayaan yang sudah ada. Budaya merupakan hasil

² Suteja Akhmad Affandi, *Dasar-Dasar Pendidikan*(Cirebon: CV. Elsi Pro 2016), 9

³ Rahmad Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Medan, Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2016), 2

dari cipta karsa dari manusia dalam kehidupannya yang didalamnya ada pengetahuan, kebiasaan, kepercayaan, hukum adat serta kemampuan masyarakat. Dalam kamus besar bahasa indoneia budaya artikan sebagai pemikiran atau suatu kebiasaan yang berkembang dan selalu dilaksanakan sehingga menjadi kebiasaan yang sulit untuk diubah.⁴

Dalam setiap daerah pasti memiliki budaya yang sampai saat ini masih dilakukan, seperti halnya di Madura budaya- budaya yang sejak dulu hingga saat ini masih dilakukan oleh masyarakat karena diyakini memiliki banyak manfaat salah satu budaya yang masih dilakukan yang menjadi salah satu warisan dari leluhur orang madura khususnya dikabupaten sumenep yaitu budaya Temangan 40 hari kelahiran bayi atau sering dikenal di Madura dengan nama Molang Areh. Molang Areh merupakan istilah nama dari salah satu budaya Madura yang terdiri dari dua suku kata yaitu molang dan areh. Molang yaitu hitungan bayi lahir, sedangkan Areh adalah hari. Budaya Molang Areh pertamanya merupakan acara yang diadakan oleh setiap keluarga untuk menyambut kelahiran dari seorang anak. Namun acara tersebut dilakukan dalam membuat kehidmatan dan kedalaman rasa yang masyarakat Madura bisa terbawa kedalam kesyukuran. Sehingga budaya ini hingga akhirnya menjadi budaya yang sangat berarti dan banyak nilai yang terkandung didalamnya. Sehingga dalam masyarakat Madura khususnya di Kabupaten Sumenep menjadikan budaya ini sebagai bagian dari kehidupan sosialnya.⁵

⁴Abdul Wahhab Syakhrani, Budaya dan Kebudayaan tinjauan dari berbagai Pakar Wujud- wujud Kebudayaan 7 unsur Kebudayaan Yang Menjadi Universal, *Jurnal Croos Boder*, (Vol. 5, No.1, Januari 2022), 783 <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/1161>

⁵ Zaitur Rahem, Abrari, Perkawinan Budaya Dan Agama Pada Budaya Molang Areh Masyarakat Pedalaman Kabupaten Sumenep Madura, *Jurnal Humanistika*, Vol.5, No.2, Juni 2019, 76-77 <https://doi.org/10.36835/humanistika.v5i2.48>

Budaya Temangan atau Molang Are dalam kegiatannya selama ini kental dengan nilai-nilai ajaran Agama Islam, nilai budi, sosial, alam, serta kemanusiaan. Serangkaian budaya Temangan di kalangan Masyarakat Sumenep Khususnya di Dusun Pesisir dilaksanakan pada batasan kebudayaan dan kemanusiaan. Artinya kebudayaan ini memang kental sesuai dengan khas masyarakat Sumenep. Dalam praktik Temangan tersebut sesuai dengan budaya, sosial dan ajaran agama setempat yaitu agama islam. Sehingga budaya tersebut diterima dikalangan masyarakat Sumenep.⁶

Tradisi Temangan ini dilaksanakan sebagai ungkap syukur masyarakat Madura kepada tuhanNya karena telah dikaruniai seorang bayi yang dilahirkan dengan sehat dan selamat.

Seperti yang telah dijelaskan dalam QS. Ad-Dhuha ayat 11 yang berbunyi:

وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ

Artinya: *Dan terhadap nikmat Tuhanmu hendaklah engkau nyatakan (Dengan bersyukur)*⁷

Dari ayat di atas telah jelas sekali bahwa kita memperoleh nikmat dari Allah SWT seperti halnya nikmat telah diberikan keturunan maka kita dianjurkan untuk mengungkapkan nama Allah dan mensyukuri atas nikmat besar yang Allah berikan kepada kita. Sebagai bentuk rasa syukur masarakat Madura yaitu dengan cara memberitakan kepada tetangga, family yang biasanya masyarakat Madura kemas dengan acara Selamatan Temangan 40 hari kelahiran bayi.

⁶Observasi Tahap Pra Lapangan 19 Maret 2023

⁷Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012),596.

Masyarakat yang melaksana budaya temangan di kabupaten Sumenep awal mulanya berasal dari masyarakat pelosok desa utamanya warga Nahdliyyin dulunya sangat sulit sekali masyarakat perkotaan melaksanakannya, namun saat ini budaya Temangan sudah mulai masuk ke masyarakat pinggiran kota hingga masyarakat yang tinggal diperkotaan pun juga melaksanakan budaya ini baik warga Nahdliyyin maupun yang bukan Nahdliyyin pun juga ada sebagian melaksanakannya utamanya di Dusun Pesisir Desa Prenduan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep ini. Hal tersebut tidak lepas dari akan pentingnya melaksanakan sebuah tradisi temangan ini. Sehingga disetiap kelahiran seorang bayi ketika bayinya berusia 40 hari masyarakat Dusun Pesisir melaksanakan selamatan Temangan. Selain itu tradisi ini juga sangat diyakini oleh masyarakat Dusun Pesisir Desa Prenduan akan nilai manfaat yang terkandung didalamnya karena didalam tradisi ini banyak sekali nilai-nilai keislamannya.⁸

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian di atas peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Budaya Temangan Dusun Pesisir Desa Prenduan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ada beberapa hal yang akan kita kaji dan bahas di dalam karya ilmiah yang berjudul: *“Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Budaya Temangan Dusun Pesisir Desa Prenduan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.”*

⁸Observasi Tahap Pra Lapangan 19 Maret 2023

1. Bagaimana Pelaksanaan Budaya Temangan Dusun Pesisir Desa Prenduan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.
2. Apa Saja Nilai -Nilai Pendidikan Islam dalam Budaya Temangan Dusun Pesisir Desa Prenduan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ada beberapa hal yang akan kita kaji dan bahas di dalam karya ilmiah yang berjudul: *“Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Budaya Temangan Dusun Pesisir Desa Prenduan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.”*.

3. Bagaimana Pelaksanaan Budaya Temangan Dusun Pesisir Desa Prenduan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.
4. Apa Saja Nilai -Nilai Pendidikan Islam dalam Budaya Temangan Dusun Pesisir Desa Prenduan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan kepada beberapa pihak. Untuk itu, peneliti membagi kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa mempunyai hasil yang memiliki dua nilai manfaat yaitu kegunaan dari segi teoritis dan kegunaan dari segi praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan ilmu pengetahuan tentang nilai- nilai pendidikan islam pada Budaya Temangan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Dusun Pesisir Desa Prenduan

1) Bagi Kepala Dusun dan Kepala Desa.

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi dalam pelaksanaan Budaya Temangan 40 hari kelahiran bayi.

2) Bagi Tokoh Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dijadikan sebagai tambahan dan penyempurna dari Nilai- nilai pendidikan islam yang terkandung dalam penerapan budaya Teman 40 hari kelahiran bayi.

3) Bagi Masyarakat

Kegunaan penelitian bagi masyarakat untuk menambah wawasan dan juga pengetahuan mengenai Nilai -Nilai Pendidikan Islam Dalam Budaya Temangan Dusun Pesisir Desa Prenduan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.karena banyak masyarakat sendiri yang tidak percaya akan banyaknya nilai-nilai pendidikan islam dalam tradisi tersebut yang sehingga banyak sekali manfaat yang bisa didapatkan.

4) Bagi Peneliti dan Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang Nilai- Nilai Pendidikan Islam pada Budaya Temangan. Serta penelitian ini diharapkan menjadi refrensi dan bahan masukan bagi penelitian sejenis untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya sehingga hasil yang di dapat lebih efektif.

5) Bagi IAIN Madura

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber acuan atau referensi bagi kalangan mahasiswa khususnya

yang membutuhkan konsep tentang Nilai- Nilai Pendidikan Islam pada Budaya Temangan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi di perpustakaan IAIN Madura.

E. Definisi Istilah

Berikut ada beberapa istilah yang akan didefinisikan supaya bisa memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini dan juga supaya para pembaca memiliki pemahaman dan anggapan yang sama serta sejalan antara penulis atau peneliti dan juga para pembaca.

1. Pendidikan islam

Pendidikan Islam adalah upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk mengembangkan kemampuannya agar menjadi manusia yang berakhlakul karimah serta bertanggung jawab sebagai khalifah fil ardi.

2. Budaya

Budaya adalah sesuatu yang diciptakan serta berkembang didalam masyarakat sehingga menjadi suatu kebiasaan.

3. Temangan

Temangan dalam bahasa Madura dikenal dengan bahasa Molang Areh yang memiliki dua suku kata yaitu Molang dan Areh. Molang adalah perhitungan kelahiran bayi, sedangkan Areh adalah hari.

Dengan demikian dapat disimpulkan yang dimaksud dengan judul dari Nilai- Nilai Pendidikan Islam Pada budaya Temangan Dusun Pesisir Desa Prenduan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep adalah budaya yang berkembang dimasyarakat yang dilaksanakan pada saat bayi berumur 40 hari dari kelahirannya yang didalamnya terkandung nilai- nilai pendidikan islam seperti nilai Shodaqoh,

nilai Silaturahmi, pembacaan doa keselamatan, pembacaan Sholawat dan Al-Qur'an, dan nilai- nilai lainnya.

F. Kajian Terdahulu

Agar pembaca dan peneliti mempunyai pemahaman yang lebih luas terhadap penelitian ini, Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini, adapun penelitian tersebut adalah:

Tabel 1.1

Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Internalisasi Nilai Keislaman Dalam Tradisi Temangan 40 Hari Kelahiran Bayi di Desa Kangeran Utara Kecamatan Pamekasan. Penelitian ini ditulis oleh Ach Zainol Hasan 2022 (Ringkasan hasil penelitian) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan budaya Temangan di desa Kanginan yaitu dilaksanakan ketika bayi berumur 38 hari bagi bayi	Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang tradisi Temangan.	Dalam penelitian ini berbicara tentang internalisasi (proses penanaman) nilai-nilai keislaman pada tradisi temangan. Sedangkan dalam penelitian peneliti berbicara tentang nilai-nilai pendidikan islam pada tradisi Temangan. Juga perbedaannya terletak

	<p>perempuan dan dilaksanakan disaat bayi berusia 40 hari bagi bayi laki- laki. Dalam pelaksanaan budaya ini tidak ada hal- hal yang melanggar syari'at islam semuanya sesuai dengan ajaran islam. Nilai- nilai keislaman yang ada pada budaya teangan kelahiran bayi yang ada di desa Kangenan Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan sangatlah banyak diantaranya yaitu seperti nilai shodaqoh, nilai silaturrahi antar tetangga dan warga dan rasa syukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT. Yang berupa dilahirkannya seorang anak dengan selamat dan dalam keadaan sehat.⁹</p>		<p>pada lokasi penelitiannya.</p>
2	<p>Perkawinan Budaya Dan Agama Pada Budaya Molang</p>	<p>Persamannya yaitu sama-</p>	<p>Dalam penelitian ini membahas tentang</p>

⁹Ach Zainol Hasan, *Internalisasi Nilai Keislaman Dalam Tradisi Temangan 40 Hari Kelahiran Bayi di Desa Kangenan Utara Kecamatan Pamekasan*, Sikripsi Iain Madura 2022, 79

<p>Areh(Temangan) Masyarakat Pedalaman Kabupaten Sumenep Madura</p> <p>Jurnal yang ditulis oleh Zaitur Rahem dan Abrari, Penelitian ini ditulis pada tahun 2019. (Ringkasan hasil penelitian)</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Salah satu pengaruh besar dari komunitas Madura berasal dari budayanya. Budaya masyarakat setempat yang lahir dari keakrabannya mampu menabur warisan warisan ilmiah yang memberikan warna-warna cerah ke generasi sesudahnya. Budaya Molang areh sebagai bentuk serangkaian peristiwa dalam hal 'Aqiqah (keselamatan pada kelahiran bayi) di tengah-tengah komunitas Madura telah menciptakan warna ilmiah untuk pengulas. Terjadinya</p>	<p>sama membahas budaya Molang areh (Temangan)</p>	<p>masuknya agama kedalam budaya Molng Are (Temangan). Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbicara tentang nilai- nilai pendidikan islam yang ada pada budaya Temangan. Perbedaan pada penelitian ini juga terletak pada bentuk penelitiannya. Dalam penelitian ini berbentuk Jurnal Ilmiah, sedangkan dalam penelitian peneliti berbentuk penelitian Sikripsi.</p>
--	--	---

	<p>pernikahan budaya dan ajaran agama dapat menunjukkan bahwa budaya yang lahir dari bahasa ibu dari orang-orang interior Madura tidak pernah bertentangan dengan ajaran agama yang hadir di antara orang-orang.¹⁰</p>		
3	<p>Dalam sikripsi Risqidatul Hasanah dengan judul Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Budaya Pelet Bhatteng di Desa Batukerbuy Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021. (Ringkasan hasil penelitian) Nilai- nilai keislaman dalam tradisi Pelet Betteng yaitu adanya silatur rahmi, doa, seta sholawat nabi karena pada saat</p>	<p>Persamaannya yaitu sama-sama berbicara tentang nilai-nilai pendidikan islaman didalam budaya.</p>	<p>Dalam penelitian ini berbicara nilai- nilai pendidikan islam pada budaya Peled Betteng, sedangkan dalam penelitian peneliti Nilai pendidikan islam pada budaya Temangan.</p>

¹⁰Zaitur Rahem, Abrari, Perkawinan Budaya Dan Agama Pada Budaya Molang Areh Masyarakat Pedalaman Kabupaten Sumenep Madura, *Jurnal Humanistika*, Vol.5, No.2, Juni 2019, 75
<https://doi.org/10.36835/humanistika.v5i2.48>

	itu para kerabat dan tetangga berkumpul untuk menyaksikan serta mendoakan sibayinya dan ibunya agar diberi keselamatan. ¹¹		
--	---	--	--

¹¹Risqiatul Hasanah, *Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Pelet Bhatteng Di Desa Batukerbuy Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan*, (Skripsi Iain Madura 2021), 85